

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan potitivismenya.<sup>1</sup> Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.<sup>2</sup> Jenis penelitian kualitatif adalah menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>3</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar mendapatkan hasil penelitian secara optimal dan mendalam, mengingat subjek dari penelitian ini adalah lansia.

Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. *Case Study* didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang melakukan eksplorasi

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 85.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.

<sup>3</sup> Anselm Strauss dan Juliet Cobin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Djuanaidi Ghoni (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 11.

suatu fenomena dalam konteksnya dengan menggunakan data dari berbagai sumber.<sup>4</sup>

Studi kasus menggunakan berbagai sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) penelitian. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.<sup>5</sup>

Adapun sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif-analitis. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka/frekuensi peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>6</sup>

Dengan kata lain penelitian yang bersifat deskriptif analitis adalah penelitian deskriptif yang diperoleh dari kegiatan berfikir analitik. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat uraian dan paparan mengenai situasi-situasi/kejadian-kejadian.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengawali dengan melakukan pendekatan yang lebih mendalam dan terarah ke arah topik dan pengumpulan data serta analisa data sehingga diperoleh kesimpulan secara komprehensif

---

<sup>4</sup>Samaji Sarca, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 115.

<sup>5</sup>Gunawan, *Metode Penelitian.*, 121.

<sup>6</sup>Nurul Zuriah, *Pengantar Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 94.

<sup>7</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

tentang successful aging yang terjadi pada lansia di panti jompo. Penelitian ini diawali dengan melakukan survey ke lokasi dan mencari informasi tentang orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data (informan).

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan karena kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>8</sup>

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipasi penuh serta kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting pada waktu penelitian sehingga agar dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi selama penelitian.

#### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jombang, Jalan A. Yani No. 46 Pare, Kediri.

Alasan peneliti memilih UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jombang di Pare, Kediri karena keberadaan panti werdha di Kediri masih sangat minim yaitu 2 panti werdha milik swasta, Panti Werdha Santo Yoseph

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 121.

di Dandangan Kota Kediri dan di Pondok Lansia Yayasan An-Nur di Tosaren Kota Kediri, dan 1 panti werdha milik negara, yaitu di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jombang di Pare, Kediri. UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jombang di Pare, Kediri adalah unit pelaksana teknis yang berpusat di Panti Werdha Jombang.”<sup>9</sup>

Selain itu, UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jombang di Pare, Kediri sudah beroperasi kurang lebih 20 tahun dan dihuni oleh 85 lansia, 52 lansia perempuan dan 33 lansia laki-laki. Selain itu kegiatan yang ada di panti werdha juga beragam, mulai dari bimbingan rohani, senam, pemeriksaan kesehatan, dan ketrampilan.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.<sup>10</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Sumber data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumen, foto, buku, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu.

---

<sup>9</sup>Karyono, Kepala Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial Dinsos Kota Kediri, Kediri, 15 Februari 2018.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 15.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137.

<sup>12</sup>Ibid.

#### E. Subjek Penelitian

Informan atau subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang lansia, dari jumlah keseluruhan yaitu 85 lansia, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jombang di Pare, Kediri.
2. Mudah untuk diajak berkomunikasi, seperti:
  - a. Masih lancar dalam berbicara
  - b. Tidak mengalami gangguan pendengaran
  - c. Ingatan masih tajam atau tidak pikun.
3. Lansia yang berusia 60-80 tahun. Karena lansia yang masih mudah untuk diajak berkomunikasi kebanyakan berusia antara 60-80 tahun.

Dari ketiga kriteria di atas, maka peneliti mengambil subjek berjumlah 6 orang karena banyak lansia yang tidak memenuhi kriteria, terutama pada kategori kedua yaitu banyak lansia yang susah untuk diajak berkomunikasi, seperti: berbicara kurang jelas, tuli atau mengalami gangguan pendengaran, dan sudah pikun.

#### F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti adalah sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>13</sup>

Wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan.<sup>14</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*Structured Interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.<sup>15</sup> Dalam hal ini instrumen yang akan digunakan peneliti berpedoman kepada aspek pencapaian *succesfull aging* dari segi *selective optimization with compensation* menurut Baltes.

Wawancara dilakukan kepada 6 lansia yang memenuhi kriteria sebagai subjek dan pegawai UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jombang di Pare, Kediri sebagai data tambahan.

---

<sup>13</sup>Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 130.

<sup>14</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 213-214.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 318.

## 2. Observasi

Observasi menurut Young adalah sebagai berikut:

*“Observation is a systematic and deliberate study through the eye of spontaneous occurrences as they occur. The purpose of observation is to perceive the nature and extent of significant interrelated elements with complex social phenomena culture patterns or human conduct”.*

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja (jadi tidak asal atau sembarangan dan secara kebetulan) diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. Ini berarti bahwa observasi tidak dapat digunakan terhadap kejadian-kejadian yang sudah lalu, kejadian-kejadian yang sudah lewat.<sup>16</sup>

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.<sup>17</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau terencana. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 30-31.

<sup>17</sup> Sarwono, *Metode Penelitian.*, 224.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.*, 312.

### 3. Dokumentasi

Menurut Imron Arifin, dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non isani.<sup>19</sup> Dokumentasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan mencari dokumen atau data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan pembuktian suatu kejadian.<sup>20</sup>

### G. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong “Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian data sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”<sup>21</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang memuat gambaran yang sistematis dan faktual. Analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang dikaji.
2. Paparan atau sajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

---

<sup>19</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalisada, 2006), 55.

<sup>20</sup> Satori, *Metodologi Penelitian*, 149.

<sup>21</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 136.



3. Penarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>22</sup>

#### H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>23</sup>

#### I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian yang mengacu kepada pendapat Lexy J. Moleong yaitu:<sup>24</sup>

##### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jombang di Pare, Kediri untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai latar penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan penelitian dan seminar penelitian.

##### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan memasuki lapangan dan

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 104.

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2000), 178.

<sup>24</sup>Moelong, *Metodologi Penelitian.*, 1998.,. 85.

berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3. Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi kegiatan menyusun data yang diperoleh dari lapangan dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya sehingga tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini. Data-data tersebut dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.

### 4. Tahap Penulisan Skripsi

Kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun data-data hasil penelitian sesuai dengan format dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.